

**PENGARUH METODE FIELD TRIP TERHADAP HASIL BELAJAR  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
KELAS V SD NEGERI 216 LEMBANNA KECAMATAN  
KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :  
DINUL AKBAR  
10540 9457 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

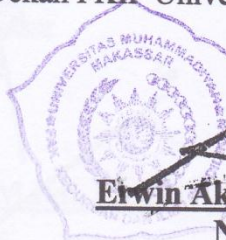
Skripsi atas nama **DINUL AKBAR**, NIM **10540 9457 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H  
04 Oktober 2018 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |                                       |         |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua           | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.     | (.....) |
| 3. Sekretaris      | : Dr. Baharullah, M.Pd.               | (.....) |
| 4. Dosen Penguji   | 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.         | (.....) |
|                    | 2. Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum.         | (.....) |
|                    | 3. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.        | (.....) |
|                    | 4. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.        | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM : 800934





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **DINUL AKBAR**  
NIM : 10540 9457 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Field Trip* terhadap Hasil Belajar  
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas  
V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang  
Kabupaten Bulukumba**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

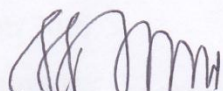
Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**

  
**Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar  
  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD  
  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 1148913

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak (Aldus Huxley).*

*Bersabar dalam berusaha, berusaha dengan tekun dan pantang menyerah serta bersyukur atas apa yang telah diperoleh karena sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al Insyirah : 6-8).*

*Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum (Mahatma Gandhi)*

*Kupersembahkan karya ini kepada :*

***bapak dan Ibunda** tercinta,*

*Saudara-saudariku tersayang,*

*Serta sahabat-sahabatku*

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih*

## ABSTRAK

**Dinul Akbar** , 2018. *Pengaruh Metode Field Trip terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali, dan pembimbing II Haslinda

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode field trip terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode field trip terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Negeri 216 Lembanna Kecamatan kajang Kabupaten Bulukumba.

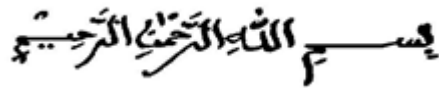
Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode field trip terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Negeri 216 Lembanna Kecamatan kajang Kabupaten Bulukumba, sebanyak 10 orang murid yang terdiri dari 3 murid laki-laki dan 7 murid perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar bahasa Indonesia berupa *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. (1) Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 murid terdapat 1 murid (10 %) yang tuntas dan 9 (90 %) yang tidak tuntas. Adapun setelah diberikan perlakuan dari murid terdapat 9 (90 %) yang tuntas dan 1 (10 %) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *post-test* 65 berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 171,04.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode field trip berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

**Kata kunci** : metode field trip, karangan deskripsi, hasil belajar.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Metode Field Trip terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah swt., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Muh.agus dan Ibunda Jusmaniar, serta saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt., senantiasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. (Pembimbing I) dan kepada Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis juga hanturkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Terima kasih juga kepada Nurmianty,S.Pd Kepala SD Negeri 216 Lembanna dan Salman A.Ma, Guru Kelas V SD Negeri 216 Lembanna serta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 216 Lembanna.

Terima kasih pula kepada keluarga yang sangat sayang yang memberikan dukungan dan tak henti – hentinya berdoa atas keberhasilanku. Teman-teman seperjuanganku Majelis 6 (Syamsi, Maria, Amryana, Nurmala, Misnawati)

Teman-teman seperjuanganku khususnya kelas L dan rekan-rekan P2K yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Untuk teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, angkatan 2014.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu per satu, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah swt., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, Mei 2018

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	6
2. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	7
3. Karangan Deskripsi.....	15
4. Metode Field Trip .....	21
B. Kerangka Pikir .....	25

C. Hipotesis.....	27
-------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sasaran Penelitian .....	33
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel .....	33
E. Instrument Penelitian .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	47

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	50
B. Saran.....	50

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Desain penelitian one grup pretest- posttest Design.....	28
3.2	Tingkat Penguasaan Materi.....	36
4.1	Statistik Skor Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba .....	40
4.2	Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Pre-test</i> .....	41
4.3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre-test</i> .....	42
4.4	Statistik Skor Hasil Belajar <i>Post-test</i> Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba .....	43
4.5	Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Post-test</i> ....	44
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Post-test</i> .....	44
4.7	Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	45

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	26
--------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Tarigan (1986: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dengan bahasa lisan ini supaya siswa mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Sedangkan bahasa tulis, diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan afektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan padanya.

Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam dan keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu.

Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan mengarang. Keterampilan yang dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek (Akhadiyah, 1992: 131). Siswa dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi lebih berkesan, guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai karangan deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai karangan deskripsi, setelah itu siswa mencoba untuk membuat karangan deskripsi sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa belum bisa menulis karangan deskripsi dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dasar masih kurang optimal. Gurunya masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian selama ini tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah-sekolah yang salah satunya di SD, diperoleh hasil bahwa siswa kurang begitu antusias dalam menulis karangan deskripsi, siswa kurang aktif, perhatian siswa yang tidak terpusat dan keterampilan menulis siswa masih rendah.

Hal serupa juga ditemukan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di SDN Pengasih 1 dan SDN Sendangsari Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Data yang diperoleh dari hasil wawancara menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi keterampilan menulis karangan

deskripsi, siswa masih mengalami kendala. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah yaitu faktor dari siswa adalah 1) motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, 2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) pembelajaran di kelas membuat siswa bosan. Sedangkan factor dari guru adalah dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah yang hasilnya membuat siswa jenuh atau monoton, dan media yang digunakan juga hanya dari buku paket saja tidak ada media lain, dengan 5 keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias.

Permasalahan menulis karangan deskripsi yang dialami oleh siswa kelas V tersebut perlu mendapat solusi, sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang baru. Menurut Roestiyah (1991: 85) metode *field trip* atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.

Metode *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya Roestiyah (1991: 85). Dengan metode ini siswa diharapkan mendapat gambaran secara konkret mengenai hal-hal yang akan ditulis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh murid maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Metode**

## **Field Trip Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN 216 Lembanna Kabupaten Bulukumba”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Metode *Field Trip* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 216 Lembanna Kabupaten Bulukumba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode *Field Trip* dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 216 Lembanna kecamatan kajang, kabupaten Bulukumba

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penerapan Metode *Field Trip* dalam meningkatkan keterampilan menyimak karangan deskripsi sebagai salah satu peningkatan hasil belajar
- b. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Mempermudah siswa untuk menulis karangan deskripsi dalam penggunaan Metode *Field Trip*
- c. Sebagai masukan pentingnya aktif dan berpikir dalam proses pembelajaran melalui Metode *Field Trip*



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian pada siswa kelas V SD Dukutalit Juwana Pati pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Devitasari dengan mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas IV SDN 2 Dukutalit Juwana Pati”. Berdasarkan penelitian tersebut pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Dukutalit. Peningkatan proses dapat dilihat dari minat belajar siswa yang meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.
- b. Penelitian pada siswa kelas V SDN Gegulu Kulon Progo pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Sri Hartana dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas V SDN Gegulu Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan, metode *field trip* dilaksanakan dengan mengunjungi mushola dan perpustakaan sekolah kemudian siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati. Peningkatan proses terlihat dari kondisi siswa lebih aktif dan antusias

dalam pembelajaran. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, penggunaan metode *field trip* dalam meningkatkan hasil belajar dapat meningkatkan aktivitas, prestasi, maupun hasil belajar.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Burton, dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities” dalam Aunurrahman (2009 : 35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Adapun Spears (2015) mengemukakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah (2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

### **b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar**

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hirarki. Diantara para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Mereka menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam

hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan “Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan.”. Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar. Meskipun tidak luput dari kritik, taksonomi tersebut masih dapat digunakan untuk mempelajari perilaku dan kemampuan internal sebagai akibat belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu : (a) ranah kognitif (Bloom, dkk), yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, (b) ranah afektif (Krathwohl, Bloom dkk), yang mencakup lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotorik (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik.

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2015: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap. Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Proses dan hasil belajar adalah merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar)

##### 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

###### **a. Faktor-faktor sosial.** Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah:

Faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak yang bercakap-cakap di samping kelas.

###### **b. Faktor-faktor non social**

Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam).

##### 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

###### **a. Faktor-faktor fisiologis.**

Faktor-faktor ini dibedakan lagi menjadi tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

###### **b. Faktor-faktor psikologis.**

Arden N. Frandsen dalam Sumardi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:



- 1) Adanya sifat ingin tahu
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Jadi dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan siswa. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.

#### **e. Hakikat Menulis**

Kegiatan menulis adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar yang dialami oleh siswa. Dimana kegiatan menulis ini menuntut banyak keterampilan. Zainuddin (1991: 97) mengungkapkan bahwa menulis dalam arti sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Sependapat dengan Zainudin, Ambo (1988: 6) mengungkapkan menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan pendapat Zainudin dan Ambo, menurut Murray (Abbas, 2006: 127) menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan proses berpikir untuk menuangkan gagasan pikiran ke dalam lambang-lambang bahasa tulis supaya dapat dibaca, dipahami dan dikomunikasikan dengan baik kepada orang lain.

#### **f. Tujuan Menulis**

Menurut Peck & Schulz (Tarigan, 1988: 9), tujuan menulis adalah:

- 1) Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
- 2) Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
- 3) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberi informasi kepada pembaca, mengekspresikan diri, menghibur pembaca dan mendorong seseorang untuk mengekspresikan dirinya ke dalam tulisan.

#### **g. Manfaat Menulis**

Ambo (1988: 6), mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.
- 3) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi;

- 4) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu.
- 5) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai manfaat menulis adalah sarana untuk mengungkapkan diri, ide serta gagasan, memunculkan ide baru, menyerap dan memproses informasi.

#### **h. Karakteristik Tulisan Yang Baik**

Seorang penulis pasti menginginkan tulisannya dapat dibaca dengan baik oleh orang lain. Adelstein & Prival (Tarigan, 1986: 6) mengungkapkan beberapa ciri tulisan yang baik sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu.

5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.

Berdasarkan berbagai macam pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik tulisan yang baik yaitu, menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah untuk dipahami, tidak memalsukan atau meniru karya orang lain, tidak membingungkan pembaca, sebaiknya menggunakan kalimat-kalimat yang dapat meyakinkan atau menarik pembaca dan dapat menggugah perasaan gembira para pembaca.

### **i. Tahap Menulis**

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang bisa dilakukan oleh semua orang dimana dalam menulis itu ada sebuah proses. Sabarti Akhadiyah, dkk. (1988: 2) mengemukakan tahapan menulis sebagai berikut.

#### **1) Tahap Prapenulisan**

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Kegiatan awal yang dilakukan ketika mau menulis karangan adalah menentukan topik. Ini berarti, bahwa menentukan apa yang akan dibahas nantinya dalam tulisan. Setelah menentukan topik, maka langkah selanjutnya adalah membatasi topik. Hal ini dilakukan supaya topik yang sudah ditemukan belum cukup terbatas. Membatasi topik berarti mempersempit dan memperkhusus lingkup pembicaraan. Langkah berikutnya adalah menentukan bahan atau materi penulisan. Kemudian, langkah yang paling penting yaitu menyusun kerangka karangan. Penyusunan kerangka karangan merupakan kegiatan akhir pada tahap persiapan atau pra penulisan.



## 2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini membahas setiap topik yang akan dibahas atau disusun. Pemilihan kata yang tepat harus diperhatikan, kata-kata itu nanti akan dirangkai menjadi sebuah kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat-kalimat itu nanti disusun menjadi sebuah paragraf.

## 3) Tahap Revisi

Jika suatu tulisan sudah selesai dikerjakan, maka tulisan tersebut dibaca kembali untuk mengetahui apakah perlu untuk dilakukan revisi mengenai tulisan tersebut. paragraf, pengetikan catatan kaki, daftar pustaka dan sebagainya. Jika sudah tidak ada lagi yang direvisi, maka selesai sudah tulisan tersebut.

### **3. Karangan Deskripsi**

#### **a. Hakikat Mengarang**

Karangan adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan (Wiyanto, 2004: 15). Sependapat dengan Wiyanto, karangan mungkin menyajikan fakta (berupa benda, kejadian, gejala, sifat atau ciri sesuatu dan sebagainya), pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan dan sebagainya (Akhadiah, 1988: 46).

Sejalan dengan pendapat Wiyanto dan Akhadiah, Nursisto (1999: 5) berpendapat mengarang merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah pengungkapan fakta melalui tulisan untuk dikomunikasikan dengan orang lain.

### **b. Tujuan Mengarang**

Hairston (Nursisto, 1999: 8) mengemukakan beberapa tujuan mengarang sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu
- 2) Memunculkan ide baru
- 3) Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide
- 4) Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang
- 5) Membantu untuk menyerap dan memproses informasi Sebelum melakukan kegiatan, harus belajar menguasai topik-topik dengan baik. Apabila hal itu dilakukan terus akan dapat mempertajam dalam menyerap dan memperoleh informasi.
- 6) Melatih untuk berpikir aktif

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan mengarang adalah memunculkan ide baru, melatih untuk berfikir aktif, merangsang proses berfikir pembaca, dan menyampaikan pikiran perasaan dalam bentuk tertulis.

### **c. Langkah-Langkah Mengarang**

Menurut Nursisto (1999: 51) langkah-langkah menulis karangan sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik.
- 2) Menentukan tujuan.

3) Mengumpulkan bahan.

4) Menyusun kerangka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah mengarang adalah menentukan topik, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka, merumuskan tujuan deskripsi dan mengembangkan karangan.

#### **d. Karakteristik Karangan Deskripsi**

Nursisto (1999: 41) menyebutkan karangan deskripsi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1.) Menggambarkan objek dengan apa adanya
- 2.) Melukiskan objek dengan sehidup-hidupnya
- 3.) Tidak ada pertimbangan atau pendapat.

Dapat disimpulkan, karakteristik karangan deskripsi yaitu menggambarkan objek yang dapat dibuktikan indera manusia sehingga mampu membuat pembaca seolah-olah turut mendengar, menyaksikan, mengalami, dan merasakan seperti apa yang dirasakan oleh pengarangnya. Karakteristik karangan deskripsi dalam penelitian ini yaitu isinya menggambarkan keadaan objek yang sudah diamati bersama.

#### **e. Jenis Karangan Deskripsi**

Suparno & Yunus (2010: 4.14) mengungkapkan ada dua jenis karangan deskripsi sebagai berikut.

- 1) Deskripsi orang

Deskripsi orang adalah karangan yang menggambarkan tentang orang atau mendeskripsikan orang. Ada empat aspek yang digunakan sebagai pegangan dalam mendeskripsikan orang, empat aspek tersebut sebagai berikut.

a) Deskripsi keadaan fisik.

Bertujuan untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh.

b) Deskripsi keadaan sekitar.

Yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh.

c) Deskripsi watak.

Pengarang harus mampu mendeskripsikan watak seorang tokoh, dengan cermat dan teliti harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menuliskan dengan jelas unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Lalu, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

d) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh.

Hal ini menggambarkan tentang perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

2) Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai karangan deskripsi tempat. Dimana siswa akan menulis karangan deskripsi mengenai tempat yang akan dikunjungi.

## **f. Karangan Deskripsi**

Deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal Keraf (1980: 93). Karangan deskripsi adalah

karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya (Nursisto, 1999: 40).

Tujuan dari deskripsi adalah menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat sendiri oleh pengarang. Objek yang dideskripsikan adalah suatu hal yang kita serap dengan pancaindra.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan keadaan sesuai sebenarnya sehingga pembaca mampu merasakan apa yang disampaikan penulis

#### **g. Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di SD**

Morsey (Santosa, (2009:3.21) menyatakan bahwa menulis/mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal di SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Santosa), (2009:3.21)

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis (Santosa, 2009:6.15)

## **h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Aditya Perdana mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu faktor eksternal dan internal. Kedua faktor tersebut, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Faktor eksternal atau faktor dari luar

Sarana dan alat yang tersedia dan lingkungan sosial penulis, seperti keteladanan guru, orang tua dan teman sebaya.

### 2) Faktor internal atau faktor dari dalam

a) Minat, dalam menulis karangan seorang penulis harus mempunyai minat yang kuat supaya menghasilkan tulisan yang baik.

b) Motivasi, sebagai usaha yang dapat menimbulkan dorongan kepada individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

c) Intelegensi, kompetensi atau yang lebih erat kaitannya dengan skema. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengarang. Latar belakang kedua faktor inilah yang dapat menyebabkan setiap orang memiliki kemampuan menulis yang berbeda.

Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, seorang penulis harus memperhatikan maksud dan tujuan penulisan, kondisi pembaca, serta waktu dan kesempatan. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka seseorang dapat dikatakan sudah memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi dengan baik.



### **i. Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

Penilaian menulis karangan dapat dilakukan secara per aspek atau secara holistik. Penilaian holistik yang dimaksud adalah penilaian karangan yang dilakukan secara utuh, tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, misalnya: struktur tata bahasa, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan. Hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari hasil penilaian per aspek.

## **4. Metode *Field Trip***

### **1). Pengertian Metode**

Sudjana (1987: 76) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sejalan dengan pendapat Sudjana, Djamarah (1987: 84) mengungkapkan metode adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

### **2). Pengertian Metode *Field Trip***

Salah satu metode yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah metode *field trip*. *Field trip* dapat diartikan sebagai suatu kunjungan atau karya wisata. Karya wisata yang mempunyai makna tersendiri dalam metode pembelajaran ini.

Roestiyah (1991: 85) menyatakan bahwa *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata atau *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk mempelajari objek tertentu dalam rangka belajar.

### **3). Kelebihan Metode *Field Trip***

Menurut Djamarah (1995: 106) kelebihan metode *field trip*, sebagai berikut.

- (a) Karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran,
- (b) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat,
- (c) Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa,
- (d) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut

- (a) Siswa dapat mengamati kenyataan yang bermacam-macam dari tempat berkunjung siswa.
- (b) Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru.

- (c) Siswa dapat memperoleh informasi langsung yang berasal dari pengamatan siswa itu sendiri.
- (d) Siswa dapat mempelajari suatu materi secara integral dan terpadu.

#### **4). Kelemahan Metode *Field Trip***

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1995: 106) kelemahan metode *field trip*, sebagai berikut.

- (a) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- (b) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- (c) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.
- (d) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut.

- (a) Membutuhkan biaya yang tinggi,
- (b) Menggunakan waktu yang panjang,
- (c) Mengatur dan mengarahkan siswa selama mengunjungi tempat tersebut.

#### **5). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field***

##### ***Trip***

Sudjana (2011: 87) menyampaikan langkah-langkah penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai berikut.

- (a) Guru membuka interaksi dengan siswa untuk memperkenalkan rencan kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- (b) Guru menjelaskan tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi.
- (c) Guru merumuskan tujuan *field trip*.
- (d) Guru menetapkan objek *field trip* sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- (e) Guru menyusun rencana belajar bagi siswa selama *field trip*.
- (f) Guru merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan atau dibawa.
- (g) Guru dan siswa bersama mengunjungi objek *field trip*.
- (h) Guru membimbing siswa selama mengamati objek, yaitu dengan tujuan untuk menulis karangan deskripsi.
- (i) Guru dan siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan.
- (j) Guru meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai hasil pengamatan.
- (k) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangan deskripsi.

#### **6). Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

Tahap perkembangan kognitif versi Piaget berdasarkan sumber dari Daehler dan Bukatko (Syah, 2010: 67).

##### **(a) Tahap sensori motor**

Selama perkembangan dalam periode sensori motor yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, intelegensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih berdasar pada perilaku terbuka.

##### **(b) Tahap pra operasional (2-7 tahun)**

Periode perkembangan kognitif pra operasional anak ketika berumur 2 sampai 7 tahun. Artinya, anak sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya

suatu benda yang harus ada atau bisa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan, atau sudah tidak dilihat dan didengar lagi. Kemampuan skema kognitif anak dalam usia 2-7 tahun masih sangat terbatas.

(c) Tahap konkret operasional (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mulai memiliki kemampuan mengkoordinasikan pandangan-pandangan orang lain dengan pandangannya sendiri, dan memiliki persepsi positif bahwa pandangannya hanyalah salah satu dari sekian banyak pandangan orang..

(d) Tahap formal operasional (11-15 tahun)

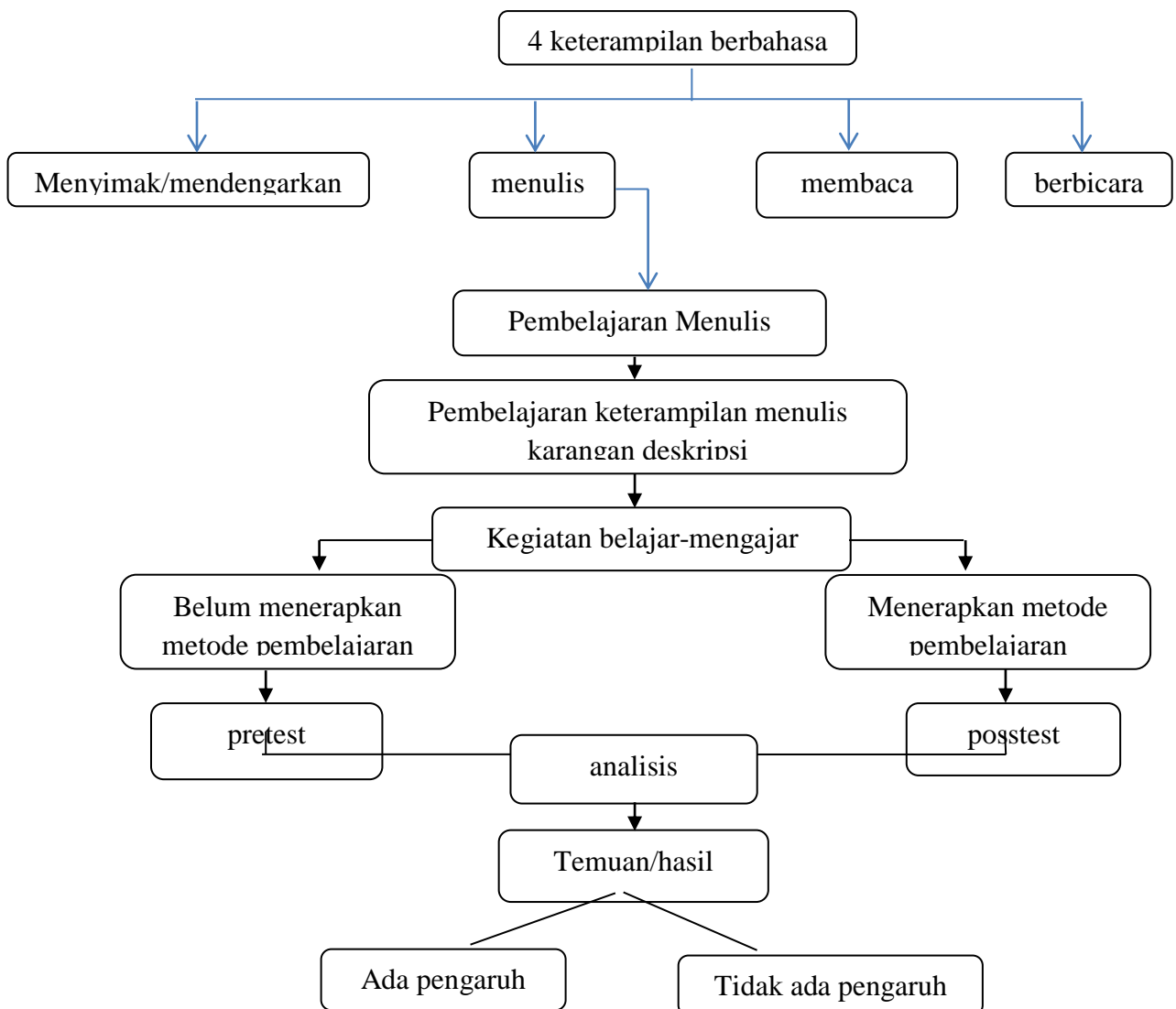
Dalam tahap perkembangan formal operasional, anak yang sudah menjelang usia 11-15 tahun akan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran konkret operasional. Sebab, dalam usia ini anak dianggap sudah cukup representatif bagi usia-usia selanjutnya. Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V sekolah dasar dengan usia kurang lebih 11 tahun dapat dikatakan sudah matang secara intelektual.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran menulis menjadi dasar utama dalam melatih keterampilan menulis siswa. Semakin banyak berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan menulis. Tanpa berlatih, proses atau keterampilan menulis itu tidak akan bisa dilakukan. Mengarang adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat untuk mengekspresikan diri siswa. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi khususnya mengarang deskripsi, guru harus bisa mempunyai teknik atau metode untuk pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasannya ke dalam tulisan, nilai mengarang deskripsi siswa masih rendah dan belum mencapai KKM. Untuk itu perlu suatu metode yang dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi..

Metode *field trip* sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas menulis karangan deskripsi siswa. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan metode Field Trip terhadap hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan deskripsi kelas V SDN 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra- eksperimen atau pre-experiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian eksperimen semu :

**Tabel 3.1 desain penelitian:**

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan :

01 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian reward)

02 : Pengukuran kedua setelah pemberian reward (*post test*)

#### 1. Langkah-langkah memberikan perlakuan (X)

##### a.)Pretest

Pertemuan pertama Pretest dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 mei 2018 selama 2 x 35 menit pelajaran di ruang kelas V. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas V untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan awal, guru masuk kelas dan mengkondisikan

siswa agar memiliki kesiapan belajar. Guru lalu menyuruh ketua kelas untuk memberi aba-aba berdoa bersama. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam dan diikuti dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dipastikan hadir, guru kemudian memperkenalkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang karangan deskripsi, guru melakukan apersepsi mengenai pengertian karangan. Siswa memberikan pendapatnya mengenai pengertian karangan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru masih melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengertian karangan deskripsi. Guru lalu melanjutkan tanya jawab tentang tema karangan dan judul karangan. Sebagian siswa ada yang masih kebingungan membedakan tema dan judul karangan. Guru lalu memberikan penjelasan perbedaan tema dan judul karangan. Setelah siswa merasa jelas tentang perbedaan tema dan judul karangan, guru lalu melanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang kerangka karangan dan cara menyusunnya. Guru menulis contoh sebuah kerangka karangan di papan tulis sambil dijelaskan. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya.

Setelah penjelasan guru dianggap cukup, siswa lalu disuruh untuk menentukan tema karangan. Siswa kemudian disuruh merumuskan judul karangan berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Ada yang menulis "Sekolahku", "Pergi ke Pantai", dan ada juga yang menulis judul "Aku dan Temanku". Setelah merumuskan judul karangan, siswa diminta menyusun kerangka karangan. Ketika menyusun kerangka karangan, ada siswa yang langsung terlihat lancar menulisnya, tetapi ada juga yang tampak kebingungan.

Pada kegiatan akhir, guru menyuruh siswa mengumpulkan kerangka

karangan yang sudah selesai dibuat. Guru memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan komentar, koreksi, masukan, saran, dan penguatan terhadap keberhasilan siswa.

b.) Posttest

- 1.) Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari, senin 7 mei 2018 selama 2 x 35 menit pelajaran di ruang kelas V dan perpustakaan sekolah. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan awal. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dinyatakan lengkap, guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pelajaran pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melaksanakan *field trip* di perpustakaan sekolah. Siswa disuruh mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu buku catatan dan bolpoin. Guru mengingatkan kembali apa saja yang harus dilakukan siswa di perpustakaan sekolah. Pada kegiatan inti, setelah siap semua siswa disuruh keluar kelas menuju perpustakaan sekolah diikuti guru. Perpustakaan sekolah ini letaknya tidak jauh dari ruang kelas V dan masih berada di dalam lingkungan sekolah. Setelah mengamati keadaan luar perpustakaan, para siswa melepas sepatunya kemudian masuk ke dalam perpustakaan sekolah dan melakukan pengamatan seperti kegiatan di luar perpustakaan. Para siswa mengamati keadaan di dalam perpustakaan sambil menggali informasi penting dan menuangkan hasil pengamatannya dalam catatan di buku yang dibawanya. Hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Siswa kemudian

disuruh menentukan tema karangan dan merumuskan judul karangan yang tepat. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Guru lalu menutup pelajaran dengan salam.

- 2) Pertemuan Keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Mei 2018 selama 2 x35 menit pelajaran di ruang kelas V. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan awal, guru masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Setelah siap, guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan melakukan absensi terhadap siswa. Guru lalu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pelajaran pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru dan siswa bertanya jawab tentang cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Guru kemudian menjelaskan cara merevisi karangan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam karangan yaitu penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda tanya, dan kata depan. Siswa juga dijelaskan tentang cara membaca sebuah karangan. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dikuasai sebelum melakukan *Field Trip* ke halaman sekolah. Guru mengingatkan kembali apa saja yang harus dilakukan siswa di halaman sekolah. Pada kegiatan inti, setelah siap semua siswa disuruh keluar kelas menuju halaman sekolah diikuti guru. Guru dan siswa berkeliling menyusuri halaman sekolah. Guru membimbing siswa mengamati

keadaan luar perpustakaan dan menggali informasi penting dengan cara menanyakan hal-hal yang belum diketahui tentang halaman sekolah kepada guru. Guru juga membimbing siswa untuk mencatat informasi yang diperoleh secara ringkas dalam buku catatan mereka. Setelah mengamati keadaan halaman sekolah siswa menuangkan hasil pengamatannya dalam catatan di buku yang dibawanya. Hal-hal yang belum diketahui oleh siswa kemudian ditanyakan kepada guru dan guru memberikan penjelasan secukupnya. Setelah menyelesaikan kegiatan *field trip*, guru dan siswa kembali ke dalam ruang kelas. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru lalu menutup pelajaran dengan salam.

- 3) Pertemuan kelima yang dilaksanakan pada hari, sabtu tanggal 12 mei 2018 Guru memberikan tugas menulis karangan deskripsi dengan menyuruh siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang sudah disusun pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa kemudian disuruh maju untuk membaca hasil karangannya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan menanyakan tentang materi yang belum diketahui dan mempersiapkan untuk ujian *Postest*. Pada kegiatan akhir, setelah siswa mengerjakan ujian *postest*, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan motivasi siswa agar rajin berlatih menulis karangan deskripsi. Guru juga memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## **B. Sasaran Penelitian**

Pada penelitian di atas, yang menjadi fokus penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 216 Lembanna Kabupaten Bulukumba. Dimana dari penelitian tersebut,

kita dapat mengetahui bagaimana aktivitas siswanya, khususnya kelas V dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

### **C. Defenisi Operasional Penelitian**

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

#### **1. Variabel Penelitian**

- a. Variabel Independen (bebas) yaitu *Metode Field Trip* yang memfokuskan siswa untuk belajar diluar kelas atau karya wisata dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar kelas ataupun sekolah untuk membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi.
- b. Variabel Dependen (terikat) yaitu Keterampilan menulis karangan deskripsi. Melalui metode *Field Trip* keterampilan dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia apakah ada pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dengan melaksanakan langkah-langkah pada metode *Field Trip*

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini dilakukan di satu kelas yaitu seluruh siswa kelas V SDN 216 Lembanna, Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data yang diperoleh kepala sekolah SDN 216 Lembanna yang terdapat pada tahun 2018 (semester ganjil) di peroleh jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 10 siswa.

#### **2. Sampel**

Penelitian dilakukan di satu kelas maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekitar 10 siswa. Dimana, dalam penentuan sampel

hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (perbandingan), subyek dipilih tanpa mempergunakan randomisasi.

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 216 Lembanna Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 10 siswa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes yaitu instrument untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument -instrumen yang sudah disebutkan diatas yaitu : rubrik penilaian.

rubrik penilaian digunakan untuk melakukan penskoran penggunaan metode *field trip* terhadap pelajaran siswa.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran manipulatif, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006: 306})$$

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran manipulatif, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Di mana:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n



N : Banyaknya murid

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a.) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b.) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{Hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

d.) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan metode *Field Trip* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penggunaan metode *Field Trip* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

Jika  $P_{value} \geq 0,05$  maka distribusinya normal

Jika  $P_{value} < 0,05$  maka distribusinya tidak normal

e.) Membuat kesimpulan apakah penggunaan penggunaan metode *Field Trip*

berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 216 Lembanna

Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pre – test* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna sebelum diterapkan Metode Field Trip

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba mulai tanggal 5 mei – 26 mei 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri 216 Lembanna

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar *Pre – test* Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	10
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	70
Nilai minimum	40
Rentang nilai	30
Nilai rata-rata	57

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten

Bulukumba setelah dilakukan *Pre Test* adalah 57 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 70 dari skor ideal 100, skor minimum 40 dari skor ideal 100, dan rentang skor 30 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dalam kategori rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test***

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	1	10 %
2	46 – 54	Rendah	3	30%
3	55 – 69	Sedang	5	50%
4	70 – 84	Tinggi	1	10 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 10 orang jumlah murid kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Terdapat 1 siswa (10 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 3 siswa (30 %) yang berada pada kategori rendah, 5 siswa (50 %) yang berada pada kategori sedang, dan 1 siswa (10%) yang berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test***

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 65$	Tidak tuntas	9	90%
$\geq 65$	Tuntas	1	10%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, setelah dilakukan *Pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat 9 siswa (90 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 1 murid (10 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 57 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 65.

## **2. Deskripsi Hasil *Post – test* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna setelah diterapkan Metode Field Trip**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar *Post-test* Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	10
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	60
Rentang nilai	30
Nilai rata-rata	73

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar murid kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba setelah dilakukan *Post-test* adalah 73 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 90 dari skor maksimal, skor minimum 60 dari skor ideal 100, dan rentang skor 30 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba meningkat.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan Metode Field Trip. Apabila skor

hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test***

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	4	40%
4	70 – 84	Tinggi	3	30 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	3	30 %
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 10 orang jumlah siswa kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Terdapat 4 siswa (40 %) yang berada pada kategori sedang, dan 3 siswa (30%) yang berada pada kategori tinggi, 3 siswa (30%) yang berada pada kategori sangat tinggi Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test***

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 65$	Tidak tuntas	3	30 %
$\geq 65$	Tuntas	7	70 %
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat 3 siswa (30 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 7 siswa (70 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar cukup memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 73 dari KKM 65.

### **3. Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.7 Analisis Pretest dan Posttest**

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	60	80	20	400
2	50	65	15	225
3	65	75	10	100
4	70	90	20	400
5	60	65	5	25
6	40	60	20	400
7	50	70	20	400
8	60	85	25	625
9	50	65	15	225
10	65	75	10	100
JML	570	730	160	2900

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{160}{10} \\ &= 16 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 2900 - \frac{(160)^2}{10} \\ &= 2900 - \frac{25600}{10} \\ &= 2900 - 2560 \\ &= 340 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{16}{\sqrt{\frac{340}{10(10-2)}}} \\ t &= \frac{16}{\sqrt{\frac{340}{80}}} \\ t &= \frac{16}{\sqrt{4,25}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{16}{2,06}$$

$$t = 7,76$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 2 = 10 - 2 = 8$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,306$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 7,76$  dan  $t_{Tabel} = 2,306$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $7,76 > 2,306$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode field trip berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

## B. Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa yang diajar melalui metode *Field Trip* adalah 73 pada rentang skor 30 dan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional adalah 57 pada rentang skor 30. Terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen (metode *Field Trip*) lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional).

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang diajar melalui metode *Field Trip* berbeda dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Perbedaan itu berupa hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui

metode *Field Trip* lebih baik daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa yang diajar melalui metode pembelajaran *field Trip* lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar daripada siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Selain itu, adanya penghargaan atas tugas yang diberikan menyebabkan adanya upaya saling membantu dan memotivasi antar siswa belajar dalam menggunakan metode *Field Trip*. Sedangkan siswa yang diajar melalui pembelajaran model pembelajaran konvensional cenderung pasif dan yang terlihat lebih sedikit, karena guru lebih banyak mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilannya atau dengan kata lain pusat pembelajaran lebih banyak pada guru. Ditambah struktur penghargaan individualistic menyebabkan kurangnya upaya siswa saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya.

Memperhatikan hasil analisis deskriptif dan inferensial skor hasil belajar siswa yang diajar melalui metode *Field Trip* dan siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD SDN 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang diajar melalui metode *Field Trip* lebih baik dari hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliffia Rosi Devitasari yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas V SDN 2 Dukutalit Juwana

Pati menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *Field Trip* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diperkuat dari hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan  $t_{\text{Hitung}} = 4,42$ , sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,703$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan selanjutnya  $H_1$  diterima.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa yang diajar melalui metode *Field Trip* adalah 73 pada rentang skor 30 dan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional adalah 57 pada rentang skor 30. Terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen (metode *Field Trip*) lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional). Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,76. dengan frekuensi (dk) sebesar  $10 - 2 = 8$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,306$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan metode field trip dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD SDN 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

#### B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan metode Field Trip dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.

2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dan memilih media yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Perdana. (2009). *Fungsi yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis*.  
(Online) Diakses dari <http://diary-mr417.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-faktor-faktor-yang.html>. pada 12 maret 2016, jam 16.36 WIB.
- Aliffia, R, D. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta..
- Asul Wiyanto. (2004). *Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Abdillah, Husni. (2002). *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber*. (online), tersedia: <http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9>
- Agus Suprijono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, jakarta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2002). *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Atar Semi. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. rev.ed.* Bandung: Penerbit Angkasa.



Puji Santosa, dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*.

Jakarta: Universitas Terbuka.

Rini Kristiantari. (2004). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu.

Sri Hartana. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi*

*Menggunakan Metode Field Trip*, Yogyakarta : Universitas Negeri

Yogyakarta.

Salleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Afektif di Sekolah*

*Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Suparno & Moh. Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:

Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### LAMPIRAN B

Kunci Jawaban dan Penskoran

### LAMPIRAN C

Daftar Hadir Murid

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*)

### LAMPIRAN D

Dokumentasi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN 216 Lembanna</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

### A. Standar Kompetensi

#### Menulis

4. mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

### B. Kompetensi Dasar

- 4.1. menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.

### C. Indikator

- 4.1.1 Mampu menyusun kerangka karangan yang di dapat dari pengalaman.
- 4.1.2 Mampu mengembangkan kerangka karangan dari pengalaman.

### D. Tujuan Pembelajaran

- a. Menyusun karangan sesuai dengan pengalaman
- b. Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, kerja sama, rasa ingin tahu , mandiri dan tanggung jawab.

### E. Materi Ajar

Penulisan karangan.

### F. Metode Pembelajaran

- Pemberian Tugas
- ceramah

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **📌 Kegiatan Awal ( 10 menit )**

Salam pembuka, presensi, dan doa.

Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. (disiplin)

- Apersepsi : Guru menanyakan pada siswa : “ Siapa yang pernah menulis sebuah karangan?” (eksplorasi)
- Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (eksplorasi) / (rasa ingin tahu)
- Siapa yang tahu langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **📌 Kegiatan Inti ( 50 menit )**

- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah – langkah menyusun kerangka karangan. (eksplorasi) / (rasa ingin tahu,kerjasama)
- Guru menyajikan sebuah karangan yang berjudul “ Perawatan Akibat Thypus ”. (konfirmasi)
- Siswa mendengarkan karangan yang dibacakan guru. (elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)
- Siswa menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang didengar. (elaborasi) / (mandiri, rasa ingin tahu)
- Guru membagikan karangan yang masih diacak kalimatnya pada setiap kelompok.
- Siswa menyusun kalimat acak menjadi karangan yang utuh dan runtut dalam kegiatan kerja kelompok. (elaborasi) / (rasa ingin tahu. Kerjasama)
- Siswa membacakan hasil kerja kelompok. (elaborasi) / (disiplin, mandiri, tanggung jawab)
- Siswa menyusun kerangka karangan kemudian mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.(elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)
- Guru melakukan umpan balik positif , meluruskan kesalahpahaman (konfirmasi)
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (konfirmasi) / (tanggung jawab, kerjasama)

### ✎ Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan cara menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
- Motivasi dan salam penutup.

### H. Alat / Bahan dan Sumber Belajar

Media : teks contoh karangan

✎ Papan tulis, kapur, penghapus papan tulis.

✎ Buku BSE Bahasa Indonesia kelas V SD/MI.

Umri Nur'aini & Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas V. Halaman 35 – 37. Penerbit : Depdiknas.

✎ Teks karangan “Perawatan Akibat Thypus ”

✎ Lembar penilaian.

### I. Penilaian

- Prosedur : Tes Akhir.
- Jenis : Tes Tertulis.
- Alat tes : Soal, kunci jawaban, kriteria penilaian.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen /soal
Menyusun kerangka karangan.  Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.	Tugas individu	Tugas unjuk kerja Tes tertulis	Dengarkan karangan yang berjudul “Perawatan Akibat Thypus ” kemudian buatlah kerangka karangannya !  Buatlah kerangka karangan kemudian kembangkan kerangka karangan tersebut dengan kalimat sendiri

			menjadi karangan utuh.
--	--	--	------------------------

**Catatan :**

**Nilai = Jumlah skor x 10**

**✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.**

**kajang , mei 2018**

**Menyetujui**

**Guru Kelas V**

**Mahasiswa**

**SALMAN. A. Ma**

**NIP.1964 1231198411 1041**

**DINUL AKBAR**

**NIM. 10540945714**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**NURMIANTY, S.Pd**

**NIP. 196 2 0303 1983032018**

# SOAL PRETEST

NAMA :

KELAS :

ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

BUATLAH KARANGAN DESKRIPSI TENTANG RUANG KELAS !

\*KUNCI JAWABAN

## **Kelasku**

Pagi itu, pukul 06.30 langkah kakiku terhenti di pintu ruang kelas 5, kubuka pintu perlahan-lahan. Terlihat lantai yang masih mengkilap. Kulihat sebuah jendela yang terbuka, angin yang berembus pelan membuat si gordeng biru ikut bergoyang. Di sudut depan sejajar dengan pandanganku dari pintu, tampak sebuah meja guru yang bertaplak biru putih kotak-kotak. Diatas meja itu ada sebuah bunga beserta vasnya. Disebelahnya tergeletak sebuah agenda kelas yang terbuka.

Aku memalingkan pandangan kearah kiri, tampak dua buah whiteboard yang masih bersih tanpa coretan, dibawahnya terpasang sebuah tempat spidol berwarna biru muda, yang hampir sama dengan dinding berwarna putih kebiruan.

Kemudian kutatap dinding kanan kelas, terpasang sebuah system periodik unsur, juga disebelah kanannya terpangpang dua buah kertas berlakban hitam yang bertuliskan jadwal pelajaran dan jadwal piket

siswa. Dibawahnya tercecer botol-botol minuman bekas, yang sungguh menggajal pandangan mata.

Aku menyusuri deretan bangku yang seluruhnya belum terisi, tak usah dihitung lagi karena pasti ada 17 meja dan 34 kursi. Dan tanpa kata, aku berjalan ke bangkuku sendiri dan duduk manis disana.



## SOAL POSTEST

NAMA :  
KELAS :  
ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

BUATLAH KARANGAN DESKRIPSI TENTANG HALAMAN SEKOLAH!

\*KUNCI JAWABAN

### Lingkungan sekolahku

Aku bersekolah di salah satu SD swasta di kotaku. Sekolahku terletak tepat di jantung kota dan dekat dengan pusat perbelanjaan serta kantor polisi. Meskipun sekolahku dekat dengan pusat perbelanjaan, namun tidak pernah ada satupun siswa yang berkeliaran di tempat itu pada jam sekolah. Kami semua adalah siswa yang patuh dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Karena letaknya yang juga dekat dengan kantor polisi, sekolahku juga selalu aman dari tindakan-tindakan kriminal sehingga para orang tua tidak merasa khawatir apabila terlambat menjemput dan menyuruh anaknya untuk pulang sendiri.

Di dalam sekolah banyak ditanami pohon. Selain itu, terdapat juga banyak pot beragam bunga yang disusun di sepanjang koridor kelas dan kantor guru serta kepala sekolah. Semua siswa wajib untuk merawat dan menyayangi semua tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Di halaman samping sekolah, kami juga membuat apotek hidup. Kami menanam berbagai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Setiap hari Jumat, kami bergotong royong membersihkan sekolah dan lingkungan di dekat sekolah. Siswa-siswa yang tergabung dalam kepengurusan OSIS dan pencinta alam ditugaskan untuk membersihkan jalanan di dekat sekolah. Aksi bersih-bersih ini mengundang decak kagum dari masyarakat yang melintas dan para polisi di dekat sekolah. Sudah 5 tahun berturut-turut sekolah kami dinobatkan sebagai sekolah

terbersih dan peduli lingkungan. Kami bangga bisa mendapatkan prestasi tersebut meskipun tujuan yang sebenarnya adalah hanya untuk membersihkan lingkungan, bukan membersihkan lingkungan untuk mendapat penghargaan.

#### Rubrik penilaian karangan deskripsi

Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1. Isi karangan	20
2. Organisasi karangan	20
3. Penggunaan bahasa	20
4. Pilihan kata	20
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca	20

Pedoman penilaian karangan deskripsi Nurgiyantoro (2005:441)

Skor penilaian :

1. Isi karangan dengan penilaian: (skor 20)
  - a. Kesesuaian isi karangan sehingga bermakna, menarik, tepat. jalan pikiran baik (skor 20);
  - b. Pada umumnya baik, tetapi tidak dikembangkan sehingga terjadi banyak pengulangan (skor 15);
  - c. Pengembangan kurang relevan dengan isi karangan (skor 10);
  - d. Karangan tidak relevan dengan isi karangan yang diminta (skor 5);
2. Organisasi karangan (skor 20)
  - a. Paragraf tersusun rapi, pemakaian kalimat topik baik, organisasi meyakinkan, alur karangan mudah diikuti, skor (20);

- b. Fakta tersusun dalam paragraf dengan baik, tetapi agak berbelit-belit (skor 15);
  - c. Ada usaha menyusun paragraf dengan baik tetapi batas ide tiap paragraf tidak jelas (skor 10);
  - d. Urutan paragraf sulit diikuti, sulit dipahami (skor 5);
3. Penggunaan bahasa, (skor 20)
- a. Kalimat benar, cermat meskipun sedikit ada kesalahan tata bahasa (skor 20);
  - b. Kalimat lancar, cermat, tetapi ada beberapa kesalahan tata bahasa menyebabkan kalimat menjadi rancu (skor 15);
  - c. Kesalahan bahasa yang cukup prinsip yang menyebabkan kalimat tidak gramatikal (skor 10);
  - d. Ada beberapa kalimat yang tidak dapat dipahami (skor 5);
4. Pilihan Kata, (skor 20)
- a. Pemakaian kata lancar, tepat, tidak bermakna ganda (skor 20);
  - b. Kata jelas tetapi kurang tepat penggunaannya ,(skor 15);
  - c. Kata kurang jelas dan kurang tepat penggunaannya, (skor 10);
  - d. Banyak kata tidak tepat menyebabkan kalimat sulit dipahami, (skor 5);
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca, skor (20)
- a. Pemakaian ejaan dengan tanda baca baik sekali, penulisan suku kata semuanya benar, (skor 20);
  - b. Ada kesalahan ejaan dan tanda baca, (skor 15);

- c. Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi masih dapat dipahami, (skor 10);
- d. Kesalahan ejaan dan tanda baca banyak sekali, skor 5);

**ABSENSI****Siswa kelas V SD Negeri 216 Lembanna**

Nama siswa	Pertemuan				
	1 Tgl 5 mei	2 Tgl7mei	3 Tgl 10 mei	4 Tgl 12 mei	5 Tgl 13 mei
1. Asmi Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓
2. Afdal Alfian	✓	✓	✓	✓	✓
3. Azisya Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓
4. Khafifah Indah Syam	✓	✓	✓	✓	✓
5. Nurul fanisha	✓	✓	✓	✓	✓
6. Nurfathin Syahira	✓	✓	✓	✓	✓
7. Dirga Prawira	✓	✓	✓	✓	✓
8. Abd Rahman Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
9. Evi Tamala	✓	✓	✓	✓	✓
10.sabah	✓	✓	✓	✓	✓

Absensi :

Sakit (s) = orang

Izin (i) = orang

Tidak hadir (a) = orang

**Daftar Nilai Pre-test dan Post-test Siswa kelas V SD Negeri 216  
Lembanna**

<b>Nama siswa</b>	<b>Pre-test</b>
11. Afni Ramadhani	60
12. Afdal Alfian	50
13. Azisya Ramadhani	65
14. Khafifa Indah Syam	70
15. Nhurul fanisha	60
16. Nurfathin Syahira	40
17. Dirga Prawira	50
18. Abd Rahman Syahputra	60
19. Evi Tamala	50
20. Sabah	65

<b>Nama siswa</b>	<b>Post-test</b>
1. Afni Ramadhani	80
2. Afdal Alfian	65
3. Azisya Ramadhani	75
4. Khafifa Indah Syam	90
5. Nhurul fanisha	65
6. Nurfathin Syahira	60
7. Dirga Prawira	70
8. Abd Rahman Syahputra	85
9. Evi Tamala	60
10. Sabah	75









## RIWAYAT HIDUP



**Dinul Akbar**, lahir di Barang, pada tanggal 28 september 1996. Anak pertama dari 3 bersaudara buah cinta pasangan Muh.agus dengan Jusmaniar. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri 216 Lembanna pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kajang pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 kajang,sekarang (SMA 5 Bulukumba) dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat karunia Allah SWT, pada tahun 2018 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Metode Field Trip terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Kelas V SD Negeri 216 Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”***.

